

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya masa anak usia dini adalah masa yang paling menyenangkan dan masa-masa indah nya bermain, baik bermain sendiri, bermain bersama orangtua, dan bermain bersama teman sebaya. Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini berperan dalam memotivasi dan memfasilitasi anak untuk berkembang sesuai dengan kelompok usia anak agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini itu unik, berbeda setiap individunya dan memiliki hak untuk bisa mengekspresikan dirinya sesuai dengan keinginan. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan dirinya dan bereksplorasi serta melalui bermain pula anak akan mendapatkan berbagai pengetahuan baru yang bermanfaat untuk perkembangan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bermain menjadi salah satu perantara untuk anak mempelajari hal baru dari lingkungan sekitarnya, anak-anak dapat mengenal simbol-simbol keaksaraan berdasarkan pengalaman main mereka dan kemampuan bahasa anak juga dapat terasah ketika anak-anak bermain bersama teman, mengenal kosa kata baru yang anak dengar dari orang dewasa maupun teman sebaya saat sedang bermain bersama.

Bahasa yang diungkapkan oleh anak saat bermain akan mencerminkan tingkat kognitif dan kecerdasan lain anak. Gunawan dalam Brantasari menjelaskan bahwa kecerdasan berbahasa merupakan keahlian yang dimiliki dalam penggunaannya baik secara verbal maupun nonverbal serta penggunaan dengan tulisan, dan kata atau kalimat yang digunakanpun efektif sehingga mudah untuk di cerna dan di pahami oleh pihak lain yang mendengarkan atau membaca

¹ Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: Pedagogia, 2014), h. 12

tulisannya.² Perkembangan bahasa anak dalam mengungkapkan baik secara verbal maupun nonverbal dengan orang di sekitar anak berpengaruh dengan perkembangan kognitif anak pula. Anak berkomunikasi dengan orang sekitar dapat melatih kemampuan bahasa anak karena akan mendengar kosakata baru yang juga berdampak dengan perkembangan kognitif anak.

Anak-anak yang terbiasa berkomunikasi dengan orang-orang disekitar dapat menambah kosakata untuk melatih kesiapan anak ketika akan mengenal bacaan, yang mana akan menjadi langkah awal anak untuk dapat mengenal membaca permulaan. Membaca permulaan sangat penting untuk anak melalui fase nya sebagaimana pentingnya anak dalam memahami bacaan yang lebih kompleks ketika sudah memasuki jenjang usia yang lebih matang. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini adalah kegiatan membaca meliputi dengan adanya pemberian kesempatan kepada anak usia dini untuk merubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi, rangkaian bunyi yang memiliki makna dan arti yang jelas.³ Membaca permulaan merupakan proses awal anak untuk memaknai setiap huruf yang anak dengar dan lihat kemudian akan menggabungkan nya menjadi kata lalu kalimat.

Komunikasi bersama teman di lingkungan main anak menjadi awal pengenalan keaksaraan untuk anak usia dini dan proses awal anak mengenal membaca permulaan yang mana akan bermanfaat untuk anak mempersiapkan kematangan dalam perkembangan bahasa untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Mengenalkan keaksaraan kepada anak perlu dilakukan sejak anak usia dini hal ini sangat bermanfaat untuk anak dan dapat mencegah berbagai permasalahan di kemudian hari dalam hal kemampuan memaknai suatu informasi baru dan bahan bacaan ketika anak-anak sudah bisa membaca bermakna. Ketika anak-anak mengenal keaksaraan tentunya perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bertahap tidak memaksa anak untuk cepat bisa membaca di masa usia dini. Banyak orangtua yang hanya mementingkan hasil tanpa memaknai proses yang anak lalui untuk bisa membaca dan memaknai suatu bacaan.

² Mahkamah Brantasari. Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Desember 2022, Volume 3, No. 2, Hal: 42 - 51.

³ Pramita Sofia Mardani, dkk. Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. April 2022, Volume 5, No. 2, Hal: 63 - 75.

Penelitian yang dilakukan oleh Ranti, dkk menyatakan bahwa praktik memberikan percepatan membaca, menulis, dan berhitung kepada anak usia dini, salah satunya karena adanya syarat untuk masuk Sekolah Dasar. Adanya aturan ini, membuat para orangtua dilema dan mau tak mau harus mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung kepada anak.⁴ Sebagian besar orangtua merasa khawatir ketika anak-anak pada jenjang Taman Kanak-kanak belum bisa membaca, menulis, dan berhitung yang mana hal ini dapat menghambat ketika anak-anak menjalani tes masuk sekolah dasar. Banyak sekolah dasar yang memberikan tes kemampuan literasi dan calistung kepada anak yang membuat orangtua merasa anak mereka harus sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk menyatakan pula bahwa berdasarkan hasil analisis data survey yaitu kuesioner dan angket terbuka. Diketahui bahwa 30 orang tua menyetujui pentingnya calistung, karena orang tua menganggap calistung sangat diperlukan bagi anak untuk persiapan tes masuk SD. Bagi orang tua calistung merupakan hal yang paling tepat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dan tujuan yang diinginkan anak dapat mengikuti pelajaran-pelajaran yang ada di SD. Hasil persentase yaitu 60% mengatakan penting calistung untuk usia 5-6 tahun sedangkan 40% tidak mengatakan demikian.⁵ Masih banyak orangtua yang menganggap bahwa anak-anak yang sudah lulus dari TK harus sudah mahir calistung agar tidak kesulitan saat menerima pelajaran di jenjang sekolah dasar.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat, masih banyak orangtua yang menyetujui bahwa anak usia dini khususnya yang berada pada usia TK untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung sebelum anak-anak masuk ke jenjang SD. Untuk mendukung kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung serta perkembangan anak dalam kemampuan berbahasa dan pengenalan keaksaraan kepada anak maka perlu dengan cara atau metode yang

⁴ Gemala Ranti, dkk. Propaganda Percepatan Calistung (Membaca Menulis Berhitung) Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Orangtua. *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. Juni 2022, Volume 3, No. 1, Hal: 1 - 13.

⁵ Dian Pertiwi, dkk. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. April 2021, Volume 4, No. 2, Hal: 62 - 69.

menyenangkan. Pada masa usia dini mengenalkan keaksaraan atau belajar membaca untuk anak perlu menggunakan metode yang menyenangkan dan sambil bermain bukan dengan metode yang memaksa anak atau drilling, karena anak akan cepat merasa bosan dan tidak tertarik untuk terus mengenal dan belajar membaca lebih luas lagi. Dimulai dari proses perkembangan bahasa anak yakni menyimak, mendengar, menulis, dan membaca itu semua dilakukan sesuai dengan usia perkembangan anak.

Banyak metode untuk mengenalkan literasi dan keaksaraan kepada anak usia dini salah satu metode yang menyenangkan untuk mendukung anak mengenal membaca permulaan adalah dengan metode fonik. Metode fonik ini merupakan suatu kaidah pengajaran membaca yang menekankan bunyi huruf. Fonik merupakan metode dimana anak-anak mengingat dan menggunakannya apabila bertemu dengan kosa kata baru. Metode ini berfokus untuk mengenalkan alfabet serta bunyi dari setiap huruf terlebih dahulu, untuk pengenalan bunyi setiap huruf dapat dikaitkan dengan bunyi depan setiap nama benda, kata-kata yang diketahui atau ditemukan oleh anak.⁶ Metode fonik merupakan metode yang menyenangkan karena anak diajak untuk mengenal lebih dulu bunyi huruf alfabet sebelum mengenal suku kata, kata, dan kalimat.

Metode fonik dapat diterapkan untuk mengenalkan keaksaraan dan membantu stimulasi perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini karena setiap tahapnya disesuaikan dengan kemampuan anak dan cara nya yang menyenangkan dengan bernyanyi, bermain games, dan mencari kata yang ada di sekeliling anak. Berbeda dengan cara drilling yang cenderung mengutamakan anak cepat bisa membaca, menulis, dan berhitung, metode fonik ini mengutamakan anak mengenal bunyi huruf dan makna pada setiap kata yang anak sebutkan sebelum anak benar-benar membaca buku cerita atau kalimat yang lebih kompleks lagi.

Metode fonik ini merupakan salah satu metode yang sangat penting untuk bisa digunakan dalam memberikan stimulasi awal anak dalam mengenal membaca permulaan karena metode ini sistematis untuk urutan dalam memberi stimulasi

⁶ Husna Muthiah Tsabitah dan Eva Arifin. Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di SPS Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi. Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. 2023, Volume 3, No. 2, Hal: 40 - 51.

kepada anak mulai dari mengenal bunyi hurufnya terlebih dahulu sampai ke yang lebih kompleks lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Ehri dkk. dalam Castles dkk. menemukan bahwa anak-anak yang diajar dengan metode fonik sistematis mengalami peningkatan dalam pemahaman teks serta dalam membaca dan mengeja kata.⁷ Fonik menjadi penting untuk di implementasikan saat ini untuk mendukung proses membaca permulaan anak usia dini karena metode ini sistematis dan dapat membantu anak untuk memahami makna kata yang telah diketahui.

Metode fonik menjadi salah satu daya tarik untuk diteliti karena memiliki ciri khas dalam praktiknya dan sudah digunakan sejak lama dan menjadi metode yang tertua untuk mengajarkan anak membaca permulaan baik di Amerika maupun di Inggris. Dan di Indonesia sendiri metode fonik ini masih belum banyak lembaga yang menggunakan dan tidak sepopuler di negara Amerika dan Inggris. Perkembangan pembelajaran metode fonik untuk membaca permulaan di Indonesia memang tidak terlalu pesat dan metode fonik menjadi cenderung menurun dalam penggunaannya di sekolah khususnya pada pendidikan anak usia dini. Metode fonik dipilih untuk diteliti karena dalam proses pembelajarannya masih relevan dengan perkembangan zaman terlepas banyak metode yang lebih modern dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang masih terjadi di masyarakat luas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode fonik dalam perkembangan membaca permulaan anak usia dini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penelitian terdahulu dan teori-teori para ahli yang meneliti tentang penerapan metode fonik di lembaga PAUD yang dapat menjadi perbandingan untuk mengenalkan membaca permulaan kepada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian yang berjudul “Studi Literatur : Penerapan Metode Fonik Dalam Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia Dini”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan teori, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan metode fonik untuk perkembangan membaca permulaan anak usia dini.

⁷ Anne Castles, dkk. Ending the Reading Wars: Reading Acquisition From Novice to Expert. Psychological Science in the Public Interest. 2018, Volume 19, No. 1, Hal: 5 - 51.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan penelitian – penelitian metode fonik terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana urgensi metode fonik dalam mengembangkan membaca permulaan anak usia dini dari hasil penelitian terdahulu?
2. Bagaimana bentuk – bentuk penerapan metode fonik dalam mengembangkan membaca permulaan anak usia dini?
3. Bagaimana kekuatan dan kelemahan metode fonik?

C. Perumusan Masalah

Melihat dari konteks penelitian dan fokus penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian “Studi Literatur : Penerapan Metode Fonik dalam Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia Dini” sebagai berikut :

1. Menganalisa urgensi metode fonik dalam mengembangkan membaca permulaan anak usia dini
2. Menganalisa penerapan metode fonik dalam mengembangkan membaca permulaan anak usia dini
3. Menganalisa kekuatan dan kelemahan metode fonik

D. Tujuan Kajian

Penelitian ini akan mempelajari penerapan metode fonik yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode fonik adalah metode yang tepat untuk mengembangkan membaca permulaan anak usia dini dengan menguji dan menganalisa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun akademis

A. Manfaat Teoritis

Dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang penerapan metode fonik dalam perkembangan membaca permulaan anak usia dini, dapat meningkatkan

wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode fonik dalam pembelajaran.

B. Manfaat Akademis

a. Guru (Pendidik)

Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif dengan kegiatan pengembangan membaca permulaan untuk anak usia dini dengan metode fonik, dan dapat memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

b. Sekolah

Sebagai referensi untuk pihak sekolah agar dapat lebih meningkatkan metode pengembangan membaca permulaan anak usia dini secara optimal.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama

